

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit paru-paru merupakan salah satu masalah kesehatan yang signifikan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Dua penyakit paru-paru yang paling banyak ditemui di masyarakat adalah asma dan Chronic Obstructive Pulmonary Disease (COPD). Data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menunjukkan bahwa prevalensi asma global diperkirakan mencapai lebih dari 300 juta orang, sedangkan COPD mempengaruhi lebih dari 250 juta orang di seluruh dunia. (WHO, 2019). Di Indonesia sendiri, prevalensi asma dan COPD terus meningkat seiring dengan urbanisasi, polusi udara, serta faktor-faktor risiko lainnya. Menurut data Riskesdas, prevalensi asma di Indonesia mencapai 4,5% dari total populasi, sementara prevalensi COPD diperkirakan mencapai 3,5%. (Kemenkes RI, 2018).

Kondisi ini menuntut perhatian serius dalam hal pengelolaan penyakit untuk mencegah kematian dan meningkatkan kualitas hidup pasien. Salah satu pendekatan utama dalam pengelolaan penyakit paru-paru ini adalah penggunaan terapi inhalasi, yang menjadi langkah penting dalam pengobatan asma dan COPD. Terapi inhalasi bekerja langsung pada saluran pernapasan dengan dosis obat yang tepat, sehingga lebih efektif dalam mengendalikan gejala dan mencegah eksaserbasi penyakit. Obat-obat inhalasi yang biasa digunakan termasuk bronkodilator, kortikosteroid, dan kombinasi keduanya, yang dapat memberikan manfaat signifikan dalam mengelola peradangan dan obstruksi saluran napas. (American Thoracic Society, 2019).

Di antara berbagai obat inhalasi yang tersedia, Seretide Diskus 50/250 mcg merupakan salah satu pilihan yang sering digunakan dalam pengelolaan asma dan Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK). Seretide Diskus adalah obat kombinasi yang mengandung salmeterol, bronkodilator kerja panjang, dan fluticasone propionate, kortikosteroid yang efektif dalam mengurangi peradangan pada saluran napas. Penggunaan Seretide Diskus sangat penting untuk membantu mengontrol gejala dan mencegah eksaserbasi pada pasien dengan penyakit paru kronis seperti asma dan PPOK. Namun, meskipun obat ini memiliki manfaat yang besar, efektivitasnya sangat bergantung pada teknik penggunaan inhaler yang benar (GINA, 2023).

Namun, salah satu tantangan terbesar dalam penggunaan obat inhalasi adalah kurangnya pengetahuan pasien mengenai cara penggunaan alat inhalasi yang tepat. Banyak pasien, khususnya yang baru didiagnosis dengan asma atau COPD,

mengalami kesulitan dalam menggunakan alat inhalasi seperti Diskus. Kesalahan dalam teknik penggunaan inhaler, seperti tidak menghirup obat dengan cara yang benar, dapat menyebabkan obat tidak efektif dalam mengatasi gejala atau bahkan meningkatkan risiko komplikasi. Oleh karena itu, penting untuk memahami sejauh mana pengetahuan pasien tentang cara penggunaan Seretide Diskus dan tantangan yang mereka hadapi dalam menggunakannya.

Pengetahuan yang kurang memadai mengenai terapi inhalasi dapat menimbulkan masalah serius dalam pengelolaan penyakit paru-paru. Misalnya, pasien yang tidak tahu bagaimana cara menggunakan inhaler dengan benar mungkin merasa obat tersebut tidak efektif, padahal masalahnya terletak pada teknik penggunaan yang salah. Pengetahuan yang tepat tentang penggunaan alat inhalasi, termasuk pemahaman tentang manfaat dan cara penggunaan yang benar, sangat penting untuk memastikan pengobatan berjalan dengan efektif dan dapat mengurangi beban penyakit pada pasien.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan pasien paru mengenai penggunaan Seretide Diskus 50/250 mcg di Apotek Farmarin Bidakara. Pemahaman yang lebih baik tentang pengetahuan pasien dapat membantu meningkatkan pelayanan farmasi dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan edukasi tentang penggunaan obat inhalasi yang benar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran pasien paru terhadap penggunaan obat Seretide Diskus 50/250 mcg di Apotek Farmarin Bidakara?
2. Bagaimana tingkat pengetahuan pasien paru terhadap penggunaan obat Seretide Diskus 50/250 mcg di Apotek Farmarin Bidakara?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gambaran pasien paru terhadap penggunaan obat Seretide Diskus 50/250 mcg di Apotek Farmarin Bidakara.
2. Mengetahui tingkat pengetahuan pasien paru tentang penggunaan obat Seretide Diskus.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. **Bagi Pasien:** Memberikan informasi tentang pentingnya pengetahuan yang baik mengenai cara penggunaan obat inhalasi, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pengobatan.
2. **Bagi Tenaga Kesehatan:** Menjadi dasar bagi tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi dan konsultasi yang lebih baik mengenai penggunaan inhaler kepada pasien.
3. **Bagi Apotek:** Memberikan gambaran tentang tingkat pengetahuan pasien yang membeli obat di apotek, yang dapat meningkatkan kualitas pelayanan farmasi dan informasi yang diberikan kepada pasien.
4. **Bagi Peneliti Lain:** Menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai edukasi pasien dan pengelolaan penyakit paru, khususnya penggunaan obat inhalasi.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan-batasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan hanya di Apotek Farmarin Bidakara, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke apotek lain atau wilayah yang berbeda.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada penggunaan Seretide Diskus 50/250 mcg dan tidak membahas obat-obatan lain yang sejenis.
3. Penelitian ini hanya mengkaji pengetahuan pasien tentang penggunaan Seretide, tanpa membahas faktor-faktor medis lain yang terkait dengan penyakit paru yang diderita pasien.